

Original Research Paper

## Pengetahuan dan efikasi diri wanita usia subur terhadap skrining kanker serviks

**Bhekti Imansari**

Universitas 'Aisyiyah Bandung, Indonesia  
 [bimansari@gmail.com](mailto:bimansari@gmail.com)

Submitted: October 25, 2022

Revised: November 18, 2022

Accepted: December 23, 2022

### Abstrak

Kanker serviks dapat dicegah melalui program skrining, tapi tingkat partisipasi skrining di Indonesia masih rendah yaitu hanya 5% dari target. Pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya skrining kanker serviks merupakan hambatan terbesar untuk partisipasi skrining. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan efikasi diri skrining kanker serviks pada wanita usia subur. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Besar sampel 62 orang wanita usia subur yang tinggal di wilayah kerja puskesmas Ibrahim Adjie dengan menggunakan purposive random sampling. Analisis hubungan antara pengetahuan dan efikasi diri diuji menggunakan uji pearson product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan efikasi diri skrining kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung ( $p=0,732$ ). Terdapat faktor lain yang memengaruhi efikasi diri selain pengetahuan. Oleh karena itu, petugas kesehatan perlu menentukan strategi lain selain edukasi untuk meningkatkan efikasi diri wanita usia subur dalam rangka meningkatkan partisipasi skrining kanker serviks.

**Kata Kunci:** efikasi diri; pengetahuan kanker serviks; skrining kanker serviks

### *Knowledge and self-efficacy of women in childbearing age regarding cervical cancer screening*

### Abstract

Cervical cancer can be prevented through screening programs, but the screening participation rate in Indonesia is still low at only 5% of the target. Knowledge and awareness about the importance of cervical cancer screening is the biggest obstacle to screening participation. This study aims to determine the relationship between knowledge and self-efficacy of cervical cancer screening in women of childbearing age. The design of this research is descriptive correlational research with a cross-sectional approach. The sample size is 62 women of childbearing age who live in the working area of Puskesmas Ibrahim Adjie using purposive random sampling. Analysis of the relationship between knowledge and self-efficacy was tested using the Pearson product-moment test. The results showed that there was no relationship between knowledge and self-efficacy of cervical cancer screening in women of childbearing age in the work area of Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung City ( $p=0.732$ ). There are other factors that influence self-efficacy besides knowledge. Therefore, health workers need to determine other strategies besides education to increase the self-efficacy of women of childbearing age in order to increase participation in cervical cancer screening.

**Keywords:** cervical cancer; knowledge; screening; self-efficacy

## 1. Pendahuluan

Kanker serviks merupakan jenis kanker yang menempati urutan kedua penyebab kematian pada wanita setelah kanker payudara dan 85% terjadi pada wanita di negara berkembang (Ferlay et al., 2015). Kasus kanker serviks terus mengalami peningkatan, dimana sekitar 32.469 kasus baru terdiagnosa



setiap tahunnya di Indonesia. Kanker serviks di Jawa Barat, pada tahun 2013 mencapai sekitar 15.635 kasus, menempati urutan ketiga terbanyak setelah Jawa Timur, yaitu 21.313 kasus dan Jawa Tengah, yaitu 19.734 kasus (Kemenkes, 2015). Data tersebut menunjukkan bahwa kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan terbesar bagi wanita, di Indonesia maupun di dunia.

Berdasarkan laporan *World Health Organization* WHO (2019), tingginya angka insiden dan kematian kanker serviks khususnya di negara berkembang seperti Indonesia disebabkan oleh beberapa hal yaitu terbatasnya akses untuk melakukan pencegahan, tidak teridentifikasinya kanker serviks sampai timbul gejala, dan akses pengobatan yang terbatas. Salah satu upaya untuk mengatasi tidak teridentifikasinya kanker serviks sampai timbul gejala yaitu dengan skrining kanker serviks. Skrining dapat mengurangi insiden kanker serviks dari 9,8 kasus menjadi 4,9 kasus per 100.000 wanita karena perkembangan lesi prakanker dapat diketahui sejak awal (Yang et al., 2018). Sehingga peluang kesembuhan pun cukup tinggi 67% pada stadium 1A dan 95% pada stadium 3 (Landy et al., 2016). Oleh karena itu, skrining kanker serviks penting dilakukan.

Pemerintah Indonesia pada tahun 2015 membuat program nasional gerakan pencegahan dan skrining kanker serviks dengan IVA test (Kemenkes, 2015). Namun, cakupan pemeriksaan IVA tes di Indonesia dari tahun 2008-2016 masih rendah yaitu 4,34 % dari total target 37,5 juta wanita Indonesia (Kemkes RI, 2016). Sedangkan di Jawa Barat hanya 3% dari sasaran 6.838.318 wanita berusia 30-50 tahun. Hal tersebut masih jauh dari target pemerintah dimana sampai tahun 2019 terdapat 50% wanita usia 30-50 tahun yang melakukan skrining kanker serviks.

Rendahnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya skrining kanker serviks menjadi hambatan terbesar untuk program IVA tes (Budiman, Hidayat, & Harsono, 2019). Faktor lain yang mempengaruhi wanita untuk melakukan skrining pencegahan kanker serviks, yaitu sosial budaya (Pirzadeh & Mazaheri, 2012), keyakinan (Osorio et al., 2012), ekonomi, pendidikan, stress, pengalaman penyakit, kegagalan melakukan skrining, dan keyaninan yang negative (Flores & Acton, 2013). Efikasi diri memberikan peranan penting dalam skrining kanker serviks (Armini et al., 2016; Tiraki & Yılmaz, 2018). Wanita dengan efikasi diri yang tinggi akan menjalani skrining kanker serviks (Mo et al., 2013).

Berdasarkan literature diatas, pengetahuan dan efikasi diri merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku skrining kanker serviks. Namun, penelitian terkait hal tersebut dan hubungannya terhadap partisipasi skrining kanker serviks pada wanita usia subur belum tersedia. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan efikasi diri sangat penting agar petugas kesehatan dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi skrining. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti hubungan pengetahuan dan efikasi diri skrining kanker serviks pada wanita usia subur.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cros-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berada di Wilayah kerja puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung yaitu berjumlah 916 orang. Besar sampel 62 orang wanita usia subur yang tinggal di wilayah kerja puskesmas Ibrahim Adjie dengan menggunakan *purposive random sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu: perempuan usia reproduktif (20-40 tahun), sudah menikah atau pernah menikah, mampu membaca, mengerti bahasa Indonesia, sehat jasmani dan rohani serta berada di wilayah kerja puskesmas Ibrahim Adjie. Kriteria eksklusi dalam pemilihan sampel adalah wanita yang menderita penyakit atau terdiagnosa kanker serviks dan tidak memiliki akses internet.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua instrument yaitu pengetahuan wanita usia subur dan efikasi diri. Instrumen pengetahuan telah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas dengan hasil akhir yaitu 0.779. Instrumen efikasi diri akan menggunakan kuisioner Armini et al (2016) dengan nilai *alpha Cronbach* 0,728.

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogrov-Smirnov diketahui nilai signifikansi  $0,2 > 0,005$ , maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal. Analisis hubungan antara pengetahuan dan efikasi diri diuji menggunakan uji pearson product moment, dengan keputusan uji hipotesis nilai  $p \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $p \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima (Dahlan, 2016).  $H_0$  adalah tidak ada hubungan pengetahuan dengan efikasi diri skrining kanker serviks. Sedangkan  $H_a$  adalah ada hubungan pengetahuan dengan efikasi diri skrining kanker serviks. Penelitian ini sudah melalui uji etik dengan nomor etik 33/KEP.01/UNISA-BANDUNG/VII/2021.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sampel pada penelitian ini merupakan wanita usia subur sebanyak 62 orang. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden berusia 31-40 tahun sebanyak 32 responden (51,6%), sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 43 responden (69,4%), hampir seluruh responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 51 responden (82,3%), dan hampir seluruh responden belum pernah menjalani skrining kanker serviks (tes IVA atau *pap smear*).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (n = 62)

| Karakteristik                  | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia</b>                    |               |                |
| 20-30 tahun                    | 30            | 48,4           |
| 31-40 tahun                    | 32            | 51,6           |
| <b>Pendidikan</b>              |               |                |
| SMP                            | 6             | 9,7            |
| SMA                            | 43            | 69,4           |
| D3/S1                          | 13            | 21,0           |
| <b>Pekerjaan</b>               |               |                |
| Ibu rumah tangga               | 51            | 82,3           |
| Karyawan swasta                | 6             | 9,7            |
| Tenaga Kesehatan               | 1             | 1,6            |
| Lain-lain                      | 4             | 6,5            |
| <b>Skrining Kanker Serviks</b> |               |                |
| Tidak                          | 49            | 79,0           |
| Ya                             | 13            | 21,0           |
| <b>Total</b>                   | 62            | 100,0          |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 45 responden (72,6%) memiliki pengetahuan yang baik terkait skrining kanker serviks dan bahwa sebagian besar responden sebanyak 38 responden (61,3%) memiliki efikasi diri yang kuat terkait skrining kanker serviks.

Tabel 2. Kategori pengetahuan dan efikasi diri responden (n = 62)

| Kategori            | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| <b>Pengetahuan</b>  |               |                |
| Kurang              | 17            | 27,4           |
| Baik                | 45            | 72,6           |
| <b>Efikasi Diri</b> |               |                |
| Lemah               | 24            | 38,7           |
| Kuat                | 38            | 61,3           |
| <b>Total</b>        | 62            | 100            |

**Tabel 3.** Analisis Bivariat hubungan pengetahuan dan efikasi diri skrining kanker serviks

| Variabel           | Efikasi Diri |      |      |      | P Value |
|--------------------|--------------|------|------|------|---------|
|                    | Lemah        |      | Kuat |      |         |
|                    | F            | %    | F    | %    |         |
| <b>Pengetahuan</b> |              |      |      |      |         |
| Kurang             | 6            | 9,7  | 11   | 17,7 | 0,732   |
| Baik               | 18           | 29,0 | 27   | 43,5 |         |
| Total              | 24           | 38,7 | 38   | 61,3 |         |

Hubungan antara kedua variabel dihitung menggunakan uji *pearson product moment*. Hasilnya didapatkan bahwa nilai *p* adalah 0,732 yang mana nilainya  $\geq 0,05$ . Artinya,  $H_0$  diterima atau tidak ada hubungan pengetahuan dengan efikasi diri skrining kanker serviks. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghalavandi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa meningkatkan pengetahuan wanita akan meningkatkan efikasi diri tes *pap smear* ( $p < 0,001$ ). Proses pembentukan efikasi diri dimulai dari proses kognitif dimana merupakan proses berpikir dan penggunaan informasi. Hal ini tentunya dilakukan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Bandura (1986) dalam Abdullah (2019) mengatakan Pengetahuan yang dimiliki tersebut dipakai untuk proses motivasi, afeksi dan seleksi.

Pengetahuan dapat dibentuk dari pengalaman diri, pengalaman orang lain dan persuasi sosial yang mana merupakan sumber atau faktor yang memengaruhi efikasi diri (Shofiah & Raudatussalamah, 2014). Berdasarkan pengalaman skrining, hanya 21% responden yang sudah pernah melakukan skrining (Tabel 1). Artinya, 79% responden tidak mempunyai pengetahuan berdasarkan pengalaman sendiri. Padahal dengan adanya pengalaman yang berhasil akan meningkatkan efikasi diri sedangkan jika gagal maka mampu meningkatkan kegigihan dalam mengatasi kesulitan (Fitriyah et al., 2019). Dilihat dari persuasi sosial juga hanya 37,1% responden yang menjawab setuju dan sangat setuju untuk melakukan pencegahan kanker serviks karena ajakan orang-orang disekitar. Orang-orang disekitar yang dimaksud adalah suami, keluarga, atau teman. Suami yang kurang mendukung dapat mempengaruhi istri sehingga memiliki efikasi yang lemah untuk melakukan skrining kanker serviks (Juwitasari et al., 2021).

Pengetahuan yang masih kurang pada responden penelitian ini adalah terkait waktu pelaksanaan *pap smear* rutin. Sebanyak 52 orang (83,9%) menjawab bahwa pemeriksaan *pap smear* rutin harus dilakukan minimal 1 tahun sekali bagi wanita yang aktif melakukan hubungan seksual. Berdasarkan ACOG (*The American College of Obstetricians and Gynecologists*) (2021) rekomendasi untuk pelaksanaan *pap smear* rutin adalah 3 tahun sekali. Sedangkan pengetahuan terkait tes IVA sangat baik dimana sebagian besar responden (>80%) sudah mengetahui bahwa pemeriksaan IVA Test lebih sederhana dibandingkan dengan *pap smear* dan prosedur pemeriksaan IVA tes dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah dilatih dengan pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam asetat yang sudah diencerkan. Informasi terkait *pap smear* perlu ditingkatkan dengan menekankan jadwal rutin pemeriksaan, agar mengurangi persepsi hambatan pasien terkait jadwal pelaksanaan skrining.

Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui bahwa 34 responden (54,8%) tidak mengetahui bahwa wanita yang menikah atau melakukan hubungan suami istri lebih dari 35 tahun berisiko mengalami kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiowati & Sirait (2014) bahwa 50,5% responden memiliki pengetahuan yang buruk tentang faktor risiko kanker serviks. Berdasarkan Ratanasiripong (2012) faktor resiko kanker serviks adalah usia >35 tahun, usia pertama kali melakukan hubungan seksual, aktivitas seksual yang tinggi atau sering bergantiganti pasangan, paritas, penggunaan kontrasepsi oral dan merokok. Hasil ini menunjukkan bahwa mereka tidak merasa memiliki resiko kanker serviks yang dibuktikan hanya 21% responden yang telah melakukan skrining kanker serviks. Hal ini sesuai dengan penelitian Bahmani et al., (2016) yang menyatakan bahwa wanita di Iran memiliki Informasi dan kesadaran tentang kanker serviks dan *Pap smear* yang masih kurang

dan sebagian besar percaya bahwa mereka tidak berisiko. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari petugas kesehatan saat memberikan edukasi terkait kanker serviks, yaitu ditekankan untuk meningkatkan kesadarannya sehingga mau untuk melakukan skrining kanker serviks.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa 43,5% wanita (Tabel 3) yang memiliki pengetahuan baik dan efikasi diri kuat (43,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa jika seseorang telah memiliki pengetahuan yang baik, maka seseorang tersebut lebih yakin bahwa ia dapat melakukan skrining kanker serviks. Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sikap atau kesadaran yang akan menentukan pengambilan keputusan seseorang. Namun, masih ada 29% wanita yang memiliki pengetahuan baik tapi efikasi diri lemah (Tabel 3). Hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri, seperti pengalaman keberhasilan, pemodelan sosial, dan persuasi sosial. Hal ini perlu diteliti lebih jauh agar membantu petugas kesehatan menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi skrining.

#### 4. Simpulan

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan efikasi diri skrining kanker serviks pada wanita usia subur. Namun, didapatkan bahwa sebagian besar wanita usia subur telah memiliki pengetahuan yang baik dan efikasi diri yang kuat untuk melakukan skrining kanker serviks. Penelitian ini terbatas hanya pada dua faktor, sedangkan masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi partisipasi skrining. Oleh karena itu, petugas kesehatan perlu menentukan strategi lain selain pengetahuan untuk meningkatkan efikasi diri agar target partisipasi skrining kanker serviks di Indonesia tercapai.

#### Rujukan

- Abdullah, S. M. (2019). *Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-*. 2012.Psikodemensia, 18 (1)
- The American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG). (2021). *Cervical Cancer Screening*. Retrieved (<https://www.acog.org/womens-health/faqs/cervical-cancer-screening>)
- Armini, N. K. A., Kurnia, I. D., & Hikmah, F. L. (2016). Faktor Personal , Self Efficacy Dan Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Perempuan Usia Produktif ( Personality Factor , Self Efficacy and Prevention of Cervical Cancer among Childbearing Age Women ). *Jurnal Ners Unair*, 11, 294–299.
- Bahmani, A., Baghianimoghadam, M. H., Enjzab, B., & Mazloomi, S. S. (2016). *Factors Affecting Cervical Cancer Screening Behaviors Based on the Precaution Adoption Process Model : A Qualitative Study*. 8(6), 211–218. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v8n6p211>
- Budiman, B., Hidayat Y.M., Harsono, A.B. (2019). Evaluasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode See and Treat di Kabupaten Karawang. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*. Vol 2 (1) 72-80.
- Dahlan, M.S. (2016). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia.
- Fitriyah, L. A., Wijayadi, A. W., Manasikana, O. A., & Hayati, N. (2019). Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi. In *LPPM UNHASY Tebuireng Jombang* (Issue 55). [http://eprints.unhasy.ac.id/43/17/LINA-Buku ISBN Efikasi Diri.pdf](http://eprints.unhasy.ac.id/43/17/LINA-Buku%20ISBN%20Efikasi%20Diri.pdf)
- Ferlay, J., Soerjomataram, I., Dikshit, R., Eser, S., Mathers, C., Rebelo, M., Parkin, D. M., Forman, D., & Bray, F. (2015). Cancer incidence and mortality worldwide: Sources, methods and major patterns in GLOBOCAN 2012. *International Journal of Cancer*, 136(5), E359–E386. <https://doi.org/10.1002/ijc.29210>
- Flores, B. E., & Acton, G. J. (2013). Older Hispanic Women, Health Literacy, and Cervical Cancer Screening. *Clinical Nursing Research*, 22(4), 402–415. <https://doi.org/10.1177/1054773813489309>

- Ghalavandi, S., Heidarnia, A., & Zarei, F. (2021). Knowledge , attitude , practice , and self-efficacy of women regarding cervical cancer screening. *Obstetrics & Gynecology Science*, 64(2), 216–225.
- Gupta, R., Gupta, S., Mehrotra, R., & Sodhani, P. (2017). Cervical cancer screening in resource-constrained countries: Current status and future directions. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 18(6), 1461–1467. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.6.1461>
- Juwitasari, et al. (2021). Husband Support Mediates the Association between Self-Efficacy and Cervical Cancer Screening among Women in the Rural Area of Indonesia. *Journal of Oncology Nursing*, 8(5)
- Kemkes RI. (2015). Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. In *Kementerian Kesehatan RI* (Issue April).
- Kemkes RI. (2016, December 19). Pemeriksaan Dini Kanker di Lingkungan Kemenkes Dalam Rangka HUT DWP ke-17 dan Hari Ibu ke-88. Kemkes RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/16122100002/pemeriksaan-dini-kanker-di-lingkungan-kemenkes-dalam-rangka-hut-dwp-ke-17-dan-hari-ibu-ke-88.html>
- Landy, R., Pesola, F., Castañón, A., & Sasieni, P. (2016). Impact of cervical screening on cervical cancer mortality: Estimation using stage-specific results from a nested case-control study. *British Journal of Cancer*, 115(9), 1140–1146. <https://doi.org/10.1038/bjc.2016.290>
- Mo, H. S., Choi, K. B., & Kim, J. S. (2013). Effects of a Peer Cervical Cancer Prevention Education Program on Korean Female College Students' Knowledge, Attitude, Self-efficacy, and Intention. *Korean Journal of Adult Nursing*, 25(6), 736–746. <https://doi.org/DOI:10.7475/kjan.2012.24.6.736>
- Mustafa, R. A., Santesso, N., Khatib, R., Mustafa, A. A., Wiercioch, W., Kehar, R., Gandhi, S., Chen, Y., Cheung, A., Hopkins, J., Ma, B., Lloyd, N., Wu, D., Broutet, N., & Schünemann, H. J. (2015). Systematic reviews and meta-analyses of the accuracy of HPV tests , visual inspection with acetic acid , cytology , and colposcopy. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*. <https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2015.07.024>
- Osorio, A., López-Del Burgo, C., Carlos, S., Ruiz-Canela, M., Delgado, M., & De Irala, J. (2012). First sexual intercourse and subsequent regret in three developing countries. *Journal of Adolescent Health*, 50(3), 271–278. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2011.07.012>
- Pirzadeh, A., & Mazaheri, M. A. (2012). The Effect of Education on Women's Practice Based on the Health Belief Model About Pap Smear Test. *International Journal of Preventive Medicine*, 3(8), 585–590.
- Ratanasiripong, N. T. (2012). A review of human papillomavirus (HPV) infection and HPV vaccine-related attitudes and sexual behaviors among college-aged women in the United States. *Journal of American College Health*, 60(6), 461–470. <https://doi.org/10.1080/07448481.2012.684365>
- Shofiah, V., & Raudatussalamah. (2014). Self- Efficacy dan Self- Regulation Sebagai Unsur Penting dalam Pendidikan Karakter. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 214–229.
- Sulistiowati, E., & Sirait, A. M. (2014). Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 42(3), 193–202.
- Tiraki, Z., & Yilmaz, M. (2018). Cervical Cancer Knowledge, Self-Efficacy, and Health Literacy Levels of Married Women. *Journal of Cancer Education*, 33(6), 1270–1278. <https://doi.org/10.1007/s13187-017-1242-3>
- Yang, D. X., Soulos, P. R., Davis, B., Gross, C. P., & Yu, J. B. (2018). Impact of widespread cervical cancer screening: number of cancers prevented and changes in race-specific incidence. *Am J Clin Oncol*, 41(3), 289–294. <https://doi.org/10.1111/mec.13536>